

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam proses penelitian agar dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan membantu dan menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah dan tujuan dari penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh implementasi model pembelajaran terhadap apresiasi seni siswa, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk ke dalam *quasi* eksperimen, karena sampel yang digunakan merupakan satu sampel yang hanya diberikan *treatment* tertentu dan tidak ada sampel pembanding. Atau dengan kata lain metode eksperimennya di sebut *One-Group Eksperimen* dengan bentuk *one group pre- test* dan *post- test*.

Treatment yang dikenakan kepada sampel menggunakan *one shot desain* (desain sekali “tembak”). Artinya *treatment* yang dikenakan kepada sampel hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan untuk setiap langkah kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian dari tujuh langkah kegiatan yang tersusun dalam model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual terjadi tujuh kali *treatment* yang dilakukan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel terukur, yaitu apresiasi siswa terhadap tari tradisi. Teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi pendidikan seni SMP Negeri 3 Lembang. Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan implementasi pembelajaran seni tari di kelas, model pembelajaran yang digunakan oleh guru, materi pelajaran yang diajarkan, kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi pelajaran, apresiasi siswa terhadap tari tradisi, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

2. Observasi

Tindakan observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati dan mencatat fenomena yang muncul selama penelitian berlangsung. Dalam teknik ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, baik apresiasi siswa terhadap tari tradisi, tenaga pengajar atau guru seni, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, materi pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan dalam materi pelajaran seni tari.

Dalam teknik observasi, peneliti berlaku sebagai *observer* dan yang diteliti dalam penelitian. Observasi ini dilakukan sebelum (pra penelitian), selama penelitian, dan setelah penelitian (pasca penelitian). Untuk memudahkan proses observasi, peneliti menggunakan bantuan alat rekaman suara, kamera foto dan video shooting. Alat perekam suara digunakan ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi seni, sedangkan kamera foto dan video shooting digunakan ketika proses pembelajaran di kelas.

3. Studi dokumentasi

Pada teknik studi dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen yang dimaksud berupa tugas-tugas yang dikumpulkan siswa selama mengikuti *treatment* penelitian, seperti topeng kreasi siswa, laporan tertulis, dan tugas mendeskripsikan salah satu tokoh wayang.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena teknik ini dapat memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan studi kepustakaan sebagai pendukung teoretis dalam melakukan penelitian ini. Studi kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku sumber dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan prosedur penelitian, model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual dan apresiasi seni siswa.

5. Tes

Tes digunakan sebagai teknik pengumpul data dengan tujuan untuk mengetahui apresiasi seni siswa terhadap tari tradisi, sebelum dan setelah dilakukan penelitian. Tes yang disusun terdiri dari tes sikap dan tes pengetahuan. Tes sikap meliputi interpretasi, perasaan dan tindakan yang diambil siswa terhadap tari tradisi, serta model pembelajaran dan materi pelajaran yang diinginkan. Tes pengetahuan mengukur tentang wawasan siswa terhadap tari Wayang Priangan, khususnya tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang.

Berkaitan dengan pengukuran apresiasi siswa sebelum dan setelah penelitian, maka tes dilaksanakan sebelum (*pre test*) dan setelah penelitian (*post test*). Data-data yang dikumpulkan dengan tes ini merupakan data kuantitatif yang berguna untuk mendeskripsikan perbedaan apresiasi yang terjadi sebelum dan setelah *treatment* dilakukan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian itu sendiri. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara, merupakan instrumen untuk teknik wawancara (terlampir). Pedoman wawancara itu berisi daftar pertanyaan yang mempertanyakan data pribadi guru bidang studi pendidikan seni,

implementasi pembelajaran seni tari di sekolah, model-model pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi dalam menyampaikan pelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, dan apresiasi siswa dalam pembelajaran tari tradisi. Pelaksanaan wawancaranya termasuk ke dalam wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya membawa pedoman wawancara secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga responden dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas.

2. Pedoman dokumentasi, merupakan instrumen untuk teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan/tugas-tugas siswa selama mengikuti pembelajaran, seperti topeng kreasi siswa, laporan kelompok secara tertulis, dan tugas mendeskripsikan salah satu tokoh wayang.
3. Soal tes, merupakan instrumen untuk teknik tes (terlampir). Soal tes disusun menjadi 20 soal, yang masing-masing terdiri dari 10 soal untuk tes sikap dan 10 soal untuk tes pengetahuan. Alternatif jawaban baik untuk tes sikap (skala sikap) maupun tes pengetahuan terdiri dari empat alternatif jawaban.

Empat alternatif jawaban dalam tes sikap disusun dalam bentuk *rating scale* (skala bertingkat), dengan masing-masing jawaban mempunyai bobot nilai 4, 3, 2, dan 1. Adapun empat alternatif jawaban untuk tes pengetahuan tidak disusun seperti dalam skala sikap, artinya hanya memiliki satu jawaban yang benar, sehingga bobot nilainya hanya ada

satu untuk setiap jawaban yang benar yaitu 4. Untuk jawaban yang salah tidak mendapat nilai (0). Dengan demikian, dari 20 pertanyaan/pernyataan yang diajukan nilai total yang didapatkan oleh siswa adalah 80.

Penilaian tersebut menunjukkan indikasi siswa yang sangat apresiatif, apresiatif, cukup apresiatif, dan kurang apresiatif yang dalam pengolahan datanya berdasarkan pada kriteria peneliti. Kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kategori sangat apresiatif mempunyai bobot nilai 76-80
- b. Kategori apresiatif mempunyai bobot nilai 70-75
- c. Kategori cukup apresiatif mempunyai bobot nilai 65-69
- d. Kategori kurang apresiatif mempunyai bobot nilai kurang dari 65

Soal tes yang disusun menunjukkan bahwa siswa yang apresiatif yaitu dapat menjawab pertanyaan dengan benar tentang pengetahuan tari wayang Jayengrana gaya Sumedang (lebih dari 50 % pertanyaan), mempunyai pandangan dan sikap yang senang terhadap tari tradisi, dan menginginkan pembelajaran praktik kreatif dalam pembelajaran tari wayang. Adapun siswa yang kurang apresiatif adalah siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar (lebih dari 50 % jawabannya salah), mempunyai pandangan dan sikap kurang senang terhadap tari tradisi, dan tidak tahu harus memilih pembelajaran yang bagaimana dalam pelajaran seni tari.

4. Pedoman observasi, merupakan instrumen untuk teknik observasi.

Pedoman observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu pada pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan pasca penelitian observasi yang dilakukan berupa *post test* sehingga pedoman observasinya berupa tes. Pedoman observasi yang digunakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pra penelitian

Pedoman observasi dalam pra penelitian tidak disusun berdasarkan daftar cek. Peneliti dalam pra penelitian menggunakan catatan informal dalam mengumpulkan datanya. Segala bentuk tingkah laku dan objek yang berada dalam rangka masalah yang diteliti, ditulis sebagai catatan pengamatan. Adapun masalah yang diteliti tersebut meliputi pembelajaran di kelas, materi seni tari yang diberikan, model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan penelitian

Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian meliputi perkembangan apresiasi siswa selama pembelajaran yang diterapkan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap/perilaku dan keterampilan motorik. Aspek pengetahuan yang dinilai meliputi tiga indikator (dari enam taksonomi Bloom), hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun indikator penilaian yang diamati adalah sebagai berikut.

Pengetahuan

- 1) Ingatan (I), yaitu mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar.
- 2) Aplikasi (A), yaitu mampu membuat topeng sesuai dengan karakternya.
- 3) Sintesis (S), yaitu siswa mampu mendeskripsikan salah satu tokoh dalam cerita Wayang Ramayana dan Mahabharata yang memiliki karakter halus, lincah dan gagah.

Perilaku, yang meliputi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

- 1) Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran (S)
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh guru (R)
- 3) Disiplin berpakaian ketika praktik (D)

Keterampilan, yang meliputi gerak-gerak *interpretive movement*. termasuk dalam gerak ini adalah gerak sebagai bagian dari bentuk seni termasuk gerakan estetik dan gerakan-gerakan kreatif.

- 1) Mampu memperagakan gerak sesuai karakter yang diperintahkan (KG)
- 2) Mampu menirukan gerak tari Jayengrana (J)
- 3) Mampu memperagakan gerak tari Jayengrana dengan iringan musiknya (JM)

Apresiasi siswa itu sendiri diukur dengan jelas apa yang menjadi bahan dasar untuk penilaiannya dan sesuai dengan penilaian peneliti bahwa siswa yang

apresiatif terhadap pembelajaran tari tradisional akan menunjukkan sikap yang positif.

Kategori siswa yang apresiatif

Pengetahuan : Dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru, mampu membuat topeng sesuai dengan karakternya, dan mampu mendeskripsikan salah satu tokoh dalam cerita wayang Ramayana dan Mahabharata yang berkarakter halus, lincah dan gagah.

Perilaku : Serius dalam mengikuti pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan disiplin dalam mengenakan pakaian ketika praktik (memakai kaos seperti yang diperintahkan oleh guru)

Keterampilan : Mampu memperagakan gerak sesuai dengan karakter yang diperintahkan oleh guru, mampu menirukan gerak tari Jayengrana dan mampu memperagakan tari Jayengrana sesuai dengan iringan musiknya

Kategori siswa yang kurang apresiatif

Pengetahuan : Kurang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak mampu mendeskripsikan salah satu tokoh wayang dan membuat topeng namun rupanya kurang sesuai dengan karakternya.

Perilaku : Kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru dan tidak disiplin dalam

mengenakan pakaian ketika praktik (kadang memakai kaos seperti yang diperintahkan oleh guru atau kadang tidak)

Keterampilan : Memperagakan gerak tidak sesuai dengan karakter yang diperintahkan oleh guru, kurang mampu menirukan gerak tari Jayengrana dan memperagakan tari Jayengrana kurang sesuai dengan iringan musiknya

Untuk memudahkan dalam proses menganalisis datanya, maka penilaian terhadap aspek-aspek tersebut di atas menggunakan nilai-nilai kuantitatif, dengan kategori nilai berdasarkan pada ketentuan yang terdapat di sekolah. Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kategori baik mempunyai bobot nilai 8-9, mengindikasikan sangat apresiatif
2. Kategori cukup mempunyai bobot nilai 7, mengindikasikan cukup apresiatif
3. Kategori kurang mempunyai bobot nilai < 7 , mengindikasikan kurang apresiatif

Untuk lebih jelasnya, hubungan antara indikator yang diteliti, sumber data yang diperlukan, metode, dan instrumen yang digunakan digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 3.1
Hubungan Antara Indikator, Sumber Data,
Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Indikator yang diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Implementasi pembelajaran seni tari di kelas	Guru	-Wawancara - Observasi	-Pedoman wawancara - Catatan informal
Model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi seni	Guru	- Wawancara -Observasi	-Pedoman wawancara - Catatan informal
Apresiasi siswa terhadap tradisi tari	- Guru - Siswa	-Wawancara - Observasi - Tes - Dokumentasi	-Pedoman wawancara -Pedoman observasi - Soal tes (<i>pre test dan pos test</i>) -Pedoman dokumentasi (topeng kreasi siswa, laporan tertulis perkelompok dan deskripsi salah satu tokoh wayang secara tertulis)
Sarana dan prasarana	-Ruang kesenian -Guru	-Observasi - Wawancara	-Catatan informal -Pedoman wawancara

D. Tahap-Tahap Penelitian



Bagan 3.1 Tahap-Tahap Penelitian

Dari bagan di atas, kegiatan penelitian yang dilakukan dipaparkan sebagai berikut.

1. Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian eksperimen, peneliti menyusun beberapa rencana yang berguna untuk kelancaran penelitian dan memudahkan dalam memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Langkah persiapan ini berisi

mengenai rencana sistematis sebelum peneliti terjun ke lapangan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi permasalahan

Peneliti melakukan pemilihan masalah yang signifikan untuk diteliti kemudian merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah tersebut menjadi beberapa pertanyaan secara garis besar. Masalah yang signifikan dan menarik bagi peneliti adalah mengenai apresiasi siswa terhadap tari tradisi dan perkembangan model pembelajaran dengan menggali materi tari tradisi.

b. Orientasi

Kegiatan orientasi dilaksanakan dengan melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan definisi operasional dan variabel penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi. Kemudian peneliti memilih lokasi dan sampel penelitian yang tepat. Khusus mengenai penentuan sampel penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengadakan perubahan sampel. Sampel yang awalnya adalah kelas VIII kemudian diubah menjadi kelas VII. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penyusunan model dan kurikulum yang berlaku di sekolah. Untuk tahun pelajaran 2006/2007 kurikulum yang berlaku untuk kelas VII adalah kurikulum 2006 yang di dalamnya berorientasi pada seni tradisi daerah setempat. Dalam hal ini peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

c. Menyusun Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian berguna untuk menggambarkan atau menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Proposal kemudian diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan perbaikan baik dalam teknik penulisan maupun isi penulisan. Penyusunan proposal dilakukan dengan data-data yang didapatkan dari hasil observasi pra penelitian di sekolah. Selanjutnya proposal ini berguna untuk mendapatkan surat ijin penelitian dari kantor KESBANG dan DIKNAS Kabupaten Bandung.

d. Menyusun Model Pembelajaran Nonkontekstual-Kontekstual dengan materi tari Wayang gaya Sumedang

Setelah proposal disetujui, peneliti kemudian menyusun *treatment* yang akan diterapkan kepada sampel penelitian. *Treatment* yang dimaksud adalah model pembelajaran tari tradisi. Model pembelajaran perlu disusun dengan matang untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebelum terjun ke lapangan, model yang hendak diimplementasikan kepada siswa dikaji ulang sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai. Model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual dengan materi tari Wayang gaya Sumedang tersebut disusun menjadi 7 langkah kegiatan. Model pembelajaran nonkontekstual terdiri dari 2 langkah kegiatan dan model pembelajaran kontekstual terdiri dari 5 langkah kegiatan.

e. Menyusun soal tes

Soal tes disusun pada tahap ini karena akan digunakan sebagai pengumpul data awal yaitu *pre test*.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan prosedur sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Data-data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, studi dokumentasi, tes, dan observasi. Tahap-tahap pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pra Penelitian

Kegiatan pengumpulan data pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Wawancara dengan guru bidang studi
- 2) Observasi, yaitu dengan mengamati situasi kelas ketika pembelajaran seni tari
- 3) *Pre test* di kelas sampel penelitian

Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan *treatment* di kelas sampel. *Treatment* yang dimaksud adalah implementasi model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual dengan materi tari wayang gaya Sumedang. Data- data yang diperoleh adalah berupa perkembangan

apresiasi siswa terhadap tari tradisi yang meliputi aspek pengetahuan, sikap/perilaku dan keterampilan motorik. Dalam pelaksanaan penelitian ini pula diperoleh dokumen-dokumen yang berupa topeng hasil kreasi siswa, laporan tertulis dan deskripsi siswa tentang salah satu tokoh wayang. Data-data yang berupa dokumen ini berguna untuk dijadikan penilaian akhir peneliti. Dalam kegiatan ini pula, peneliti melengkapi observasi dengan alat bantu berupa kamera foto dan video shooting.

Pasca Penelitian

Pada tahap ini, apresiasi siswa diukur dengan *pos-test*. Peneliti kembali membagikan soal tes yang sama ketika digunakan pada waktu *pre-test*. Data-data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yang kemudian akan dianalisis pada tahap analisis data.

2. Analisis data

Dalam kegiatan ini, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul sebelumnya. Analisis data dilakukan baik di awal pembelajaran (*pre-test*), proses pembelajaran dan akhir pembelajaran (*post-test*). Analisis data ini memiliki tujuan yang berbeda-beda, yaitu :

- 1) Analisis data awal (*pre-test*) adalah untuk menentukan *treatment* yang tepat dalam penelitian.
- 2) Analisis proses pembelajaran adalah untuk mengetahui perkembangan apresiasi siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap/perilaku dan keterampilan siswa.

- 3) Analisis data akhir (*post-test*) adalah untuk menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran (*treatment*) yang dilakukan. Analisis data akan dibahas secara tersendiri pada bahasan selanjutnya.

c. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan diambil dari data-data yang sudah dianalisis setelah kegiatan pembelajaran (*treatment*) diterapkan.

3. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan penelitian. Laporan disusun secara tertulis mengenai persiapan, proses dan hasil dari penelitian. Laporan ditulis dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah. Dalam melaporkan proses penelitian, peneliti berusaha untuk tetap menjaga keobjektifan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator-indikator dalam penelitian yang menjadi acuan atau fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, yaitu model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual dengan materi tari Wayang gaya Sumedang. Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah apresiasi siswa terhadap tari tradisi. Indikator dari apresiasi siswa tersebut adalah aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

F. Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian, analisis data termasuk ke dalam daftar yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel yang diukur adalah apresiasi siswa.

Pemaparan data mengenai apresiasi seni siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari perhitungan *pre-test* dan *post-test*, sedangkan data kualitatif digunakan untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Setiap data kuantitatif yang didapatkan dilengkapi dengan paparan data secara kualitatif.

Adapun perhitungan statistik yang digunakan untuk eksperimen yang menggunakan *pre- test* dan *post- test* adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan :

t = taraf signifikan hasil hitungan

Md = *mean* dari perbedaan pre tes dan post test

xd = deviasi masing-masing subjek

- xd = jumlah kuadrat deviasi
N = subjek pada sampel
d.b = ditentukan dengan N-1

G. Lokasi, Populasi dan Sampel

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Lembang. Lokasi ini diambil dengan pertimbangan bahwa SMPN 3 Lembang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu memiliki kelas program. Diantaranya adalah kelas program keterampilan, kelas program pertanian, dan kelas program kerumahtanggaan. Masing-masing kelas memiliki kelebihan yaitu dengan memperdalam ilmu sesuai dengan klasifikasinya tersebut. Pengembangan keanekaragaman potensi yang ada di sekolah tersebut alangkah lebih baik apabila diimbangi oleh pengembangan seni dan budayanya.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996:115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Lembang yang berjumlah 441 orang. Kelas VII terbagi menjadi 9 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 49 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 11 % dari jumlah populasi, yaitu 49 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik random atau secara acak. Artinya, peneliti mencampur subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan memiliki kesamaan hak untuk

dijadikan sampel. Pengambilan populasi dan sampel yaitu kelas VII didasarkan pada pertimbangan kurikulum pendidikan seni yang berlaku untuk kelas VII. Adapun kurikulum yang berlaku di sekolah untuk kelas VII adalah kurikulum 2006 yang dalam isinya mempunyai tujuan untuk membuat siswa agar mampu mengapresiasi karya seni tari tunggal daerah setempat. Hal ini sangat berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang penerapan sebuah model pembelajaran dengan materi tari tradisional. Peneliti menyimpulkan, untuk penelitian mengenai model pembelajaran maka sangat perlu memperhatikan kurikulum yang berlaku sehingga sampel sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkannya.

